

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) BERBANTUAN MEDIA
AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PADA TEMA BERBAGAI PEKERJAAN SISWA KELAS IV
SEMESTER I SD NEGERI 3 PENDEM
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Made Ryan Ariawan¹, Nurfaizah.AP², Asman³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Negeri 3 Pendem

Email: ryanariawan22@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: nurfaizah.ap@gmail.com

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar

Email: suksesisman@gmail.com

(Received: 1-10-2020; Reviewed: 3-10-2020; Revised: 5-10-2020; Accepted: 8-11-2022; Published: 9-11-2020)



©2020 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada tema Berbagai Pekerjaan siswa kelas IV SD Negeri 3 Pendem, melalui Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media audiovisual. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 3 Pendem yang berjumlah 21 siswa. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama tiga Siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode tes objektif. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan metode alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat dilihat data dari hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media audiovisual yaitu sebagai berikut. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 71,43 dengan ketuntasan belajar 57%, siklus II rata-rata hasil belajar siswa adalah 78,57 dengan ketuntasan belajar 76% dan pada siklus III rata-rata hasil belajar siswa adalah 88,57 dengan ketuntasan belajar 90%. Jadi, kesimpulan penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media audiovisual siswa kelas IV SD Negeri 3 Pendem.

Keywords: STAD, Audiovisual, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era globalisasi seperti sekarang ini. Upaya yang tepat untuk menyiapkan SDM yang berkualitas dan satu-satunya yang dapat dipandang dan seyogianya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam memajukan bangsa untuk mencapai tujuan Negara Indonesia. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sekolah harus dapat menggerakkan seluruh komponen yang menjadi susistem dalam suatu sistem mutu pendidikan. Pendidikan sangat erat kaitannya

dengan pembelajaran, dalam pendidikan formal proses pembelajaran dilaksanakan di sekolah. Pembelajaran di sekolah dilaksanakan berpedoman pada kurikulum yang berlaku.

Kurikulum pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan untuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Mulai dari kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2000, kurikulum 2004, kurikulum 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013 yang juga merupakan penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (Abong, 2016). Pada kurikulum 2013, proses pembelajaran yang diterapkan pada jenjang sekolah dasar adalah pembelajaran tematik, yaitu mengaitkan beberapa muatan pelajaran ke dalam satu tema. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik peran guru sangatlah penting untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa berprestasi secara optimal. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran tematik sesuai dengan era globalisasi ini dituntut untuk menguasai perkembangan teknologi yang ada. Penguasaan perkembangan teknologi diharapkan agar pendidik dapat menerapkannya di dalam ranah pendidikan sehingga motivasi belajar siswa menjadi lebih baik dan efektif. Bentuk-bentuk komunikasi berbasis internet seperti blog, forum diskusi, email sudah menjadi media/alat komunikasi sehari-hari yang lazim digunakan saat pembelajaran. Pada masa pandemi ini teknologi wajib digunakan dalam pembelajaran daring. Pemanfaatan teknologi bisa diakses melalui whatsapp group, siswa bisa menjelajah dunia walaupun hanya dalam genggamannya saja yang secara tidak langsung pengetahuan siswa akan meluas dan bertambah.

Namun kenyataannya pencapaian hasil belajar siswa di sekolah dasar belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 3 Pendem pada pembelajaran tematik di kelas IV menunjukkan hasil kurang baik. Hal ini terlihat dari hasil penilaian harian pada tema sebelumnya masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan itu dilakukan identifikasi untuk mengetahui penyebab ketidaktuntasan guru dalam mengajar. Hasil identifikasi di temukan bahwa masalah yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran tematik di SD Negeri 3 Pendem yaitu: 1) Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran; 2) Tingkat daya serap siswa terhadap materi pelajaran masih rendah sehingga guru harus melakukan beberapa kali pengulangan dalam penyampaian materi; 3) Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran; dan 4) metode penyampaian guru yang kurang variatif.

Untuk memperkuat hasil wawancara dilakukan observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas secara daring dan nampak bahwa beberapa masalah dalam pembelajaran tematik yaitu: 1) Pola pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) yang terlihat dari interaksi chat WA grup yang kurang antusias; 2) Konsentrasi siswa ketika mengikuti pembelajaran tidak bertahan lama; 3) Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dirasakan membosankan oleh siswa. Permasalahan pembelajaran yang telah dipaparkan di atas, mengakibatkan proses pembelajaran berlangsung kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu solusi pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif, memfasilitasi siswa dalam belajar, dan melibatkan peran aktif siswa saat mengikuti pelajaran dan dapat mengubah proses pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru menjadi belajar yang berpusat pada siswa dengan menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang dikombinasikan dengan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang dihadapi oleh guru di lapangan, peneliti mencoba menerapkan strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi tersebut adalah model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model Pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran (Rachmadinarti, 2001). Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mempunyai kelebihan sebagai berikut yaitu (1) Dapat mengembangkan prestasi siswa, baik hasil tes yang dibuat guru maupun tes baku. (2) Rasa percaya diri siswa meningkat, siswa merasa lebih terkontrol untuk keberhasilan akademisnya dan (3) Strategi kooperatif memberikan perkembangan yang berkesan pada hubungan interpersonal di antara anggota kelompok yang berbeda etnis.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan lebih bermanfaat dengan menggunakan media, serta pembelajaran yang diadakan akan lebih efektif dengan menggunakan media yang berbeda secara berkelanjutan (Rohman dan Amri, 2013: 159). AECT (*Association of Education and Communication Technology* dalam Arsyad, 2014: 3) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Sanjaya (2014: 170-171) media pembelajaran berfungsi untuk menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu, memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu, dan menambah gairah dan motivasi belajar siswa. Menurut Anitah (2010:6.30) Media audiovisual merupakan kombinasi audio dan visual atau media pandang dengar. Guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi, tetapi penyajian materi bisa diganti oleh media audiovisual maka peran guru dapat beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Berbagai Pekerjaan pada Siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 3 Pendem Tahun Pelajaran 2020/2021".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada semester ganjil. Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran. Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan dalam kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran. Penelitian ini dilakukan oleh tenaga pendidik melalui refleksi diri dengan cara yang sistematis. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Pendem pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Pendem tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 21 siswa, dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Objek penelitian merupakan hasil atau *output* yang diperlihatkan oleh subjek penelitian sebagai akibat dari penerapan tindakan yang diimplementasikan, yang dalam hal ini berupa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Dengan demikian, objek dari penelitian ini adalah hasil belajar tema Berbagai Pekerjaan pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Pendem semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 yang diukur pada setiap siklusnya. Penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan yang terdiri dari minimal dua siklus. Sebelum melaksanakan penelitian, langkah pertama yang dilakukan adalah refleksi awal yang dilanjutkan dengan merumuskan perencanaan tindakan siklus I, kemudian melaksanakan tindakan siklus I. Pada saat pelaksanaan tindakan I juga dilaksanakan observasi dan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu Siklus I. (1) Perencanaan Tindakan, Beberapa hal yang perlu disiapkan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut: menentukan materi/pokok bahasan yang akan dibahas. Menyusun perangkat pembelajaran, yaitu RPP sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran, media pembelajaran, dan instrumen pengumpulan data, seperti lembar observasi dan tes hasil belajar. (2) Pelaksanaan Tindakan, pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan disesuaikan dengan RPP yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV semester tema berbagai pekerjaan, subtema pekerjaan disekitarku. (3) Observasi dan evaluasi tindakan Kegiatan evaluasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Data tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran dikumpulkan dengan tes hasil belajar siswa. (4) Refleksi. Kegiatan refleksi ini berusaha mencari alur pemikiran yang logis, permasalahan, dan hambatan yang muncul dalam pelaksanaan tindakan.

Selain itu, kegiatan refleksi berguna untuk melakukan peninjauan, membuat gambaran kerja, yang hidup dalam situasi proses penelitian, hambatan yang muncul dalam tindakan dan kemungkinan lain yang muncul selama proses penelitian. Jadi refleksi ini sangat penting dilaksanakan untuk melakukan pengkajian ulang terhadap tindakan yang telah dilakukan dan implikasinya yang muncul pada subyek yang diteliti sebagai akibat adanya penelitian tindakan. Hasil refleksi digunakan sebagai pertimbangan dalam merancang tindakan untuk siklus berikutnya. Siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi tindakan, serta refleksi. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus ini merupakan penyempurnaan dari tindakan pada siklus I. (1) Refleksi. Pada tahap ini guru selaku peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan perbaikan pembelajaran siklus II. Pada tahap refleksi siklus II dilakukan penyesuaian data hasil belajar dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Apabila pada siklus II indikator keberhasilan belum tercapai maka akan ada perbaikan pembelajaran pada siklus III. Siklus III, Kegiatan yang dilakukan pada siklus III terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi tindakan, serta refleksi. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus ini merupakan penyempurnaan dari tindakan pada siklus II. (1) Refleksi, Pada tahap ini guru selaku peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan perbaikan pembelajaran siklus III. Pada tahap refleksi siklus

III dilakukan penyesuaian data hasil belajar dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Dengan tercapainya indikator keberhasilan yaitu nilai hasil belajar sudah minimal 80 maka perbaikan pembelajaran ini dihentikan pada siklus III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan menentukan tindakan terbaik dalam pembelajaran tematik secara daring yaitu menerapkan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar Tema Berbagai Pekerjaan siswa kelas IV SD Negeri 3 Pendem, Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka hasil yang ingin dicapai pada siklus I ini adalah mengenai hasil belajar siswa pada tema Berbagai Pekerjaan. Siklus I ini dilaksanakan selama PPL Siklus I. Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di buat. Pelaksanaan siklus I diawali pada pertemuan pertama dan kedua pada tanggal 23 Oktober 2020. Pembelajaran dilakukan secara daring melalui zoom meeting, selama pelaksanaan proses pembelajaran daring diterapkan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD).

Proses pembelajaran diawali dengan mengkondisikan siswa untuk mengisi absen, mengirimkan bahan ajar, serta link untun zoom meeting melalui WA grup. Pada awal kegiatan guru menyapa siswa, dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Dilanjutkan dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional yaitu Garuda Pancasila, mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menayangkan tokoh gambar Upin dan Ipin. Setelah melihat tokoh gambar tersebut, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa terkait sifat tokoh-tokoh pada cerita Upin dan Ipin. Guru memutar video cerita. Siswa diminta untuk menganalisis tokoh pada video tersebut kemudian mengaitkannya dengan sila pada Pancasila sesuai dengan LKPD yang telah dikirimkan guru melalui WA grup. Selanjutnya siswa diminta untuk memberikan contoh sikap pengamalan sila kedua dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mengerjakan LKPD. Hasil LKPD yang telah dikerjakan oleh siswa dikirimkan melalui WA grup. Tahap selanjutnya guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami, selanjutnya guru memberikan informasi kepada siswa untuk mengerjakan soal evaluasi melalui link google form yang dibagikan melalui WA grup.

Pada akhir guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari, kemudian menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu daerah yaitu Putri Cening Ayu, dan dilanjutkan dengan berdoa. Sebelum meninggalkan zoom meeting siswa diingatkan untuk selalu menerapkan protokol kesehatan guna mencegah penularan Covid 19. Kegiatan evaluasi siklus I dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran siklus 1. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan dengan menggunakan tes berdasarkan materi-materi yang telah diajarkan selama kegiatan siklus. Tes yang diberikan berupa 10 soal pilihan ganda. Evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan soal online berupa google form yang linknya dikirimkan kepada siswa melalui WA grup.

Hasil

Setelah diadakan evaluasi pada siklus I, maka diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I. Dari hasil evaluasi pembelajaran siklus 1, dari 21 orang siswa kelas IV sebanyak 9 orang siswa atau sebesar 43% masih dibawah KKM. Sedangkan siswa yang sudah mencapai ketuntasan minimal ada 12 orang siswa dengan persentase sebesar 57%. Dengan nilai rata-rata kelas

71,43. Data yang diperoleh ini memberikan gambaran bahwa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 71,43 dengan kategori sedang dengan ketuntasan klasikal sebesar 57%.

Karena rata-rata hasil belajar dan ketuntasan klasikal siswa pada siklus I masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80 yang berada pada kategori tinggi, sehingga penelitian harus dilanjutkan ke siklus II. Berdasarkan hasil observasi/evaluasi selama tindakan di siklus I ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Kendala tersebut dapat dijelaskan secara rinci yaitu sebagai berikut (a). Siswa belum terbiasa mengikuti proses secara daring secara tatap muka terutama dengan menggunakan aplikasi zoom. (b). Terkendala Jaringan sehingga saat proses pembelajaran sedikit terganggu. (c). Kesulitan dalam mengkondisikan siswa selama pembelajaran daring sehingga siswa kurang fokus dalam pembelajaran. (d) Siswa masih kurang aktif dalam melakukan tanya jawab saat pembelajaran online.

Pelaksanaan tindakan siklus II ini merupakan kelanjutan dari siklus I, dimana dalam proses pembelajarannya hampir sama dengan siklus yang pertama. Kegiatan pelaksanaan Tindakan pada Siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 November 2020. Pembelajaran dilakukan secara daring melalui zoom meeting, selama pelaksanaan proses pembelajaran daring diterapkan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media audiovisual, kemudian mengkomunikasikan hasil kerja yang telah dibuat/didapat baik melalui zoom maupun WA grup.

Proses pembelajaran diawali dengan mengkondisikan siswa untuk mengisi absen, mengirimkan bahan ajar, serta link untuk zoom meeting melalui WA grup. Pada awal kegiatan guru menyapa siswa, dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Dilanjutkan dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional yaitu Satu Nusa Satu Bangsa, mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menanyakan kepada siswa terkait materi yang dikirimkan sehari sebelum pembelajaran, materi tersebut berupa Cerita Rakyat yang berjudul Asal Mula Selat Bali. Siswa mengingat kembali apa saja unsur intrinsik yang terdapat pada cerita rakyat tersebut, kemudian mengaitkan hobi membaca cerita rakyat termasuk pengamalan Pancasila sila ketiga. Kemudian guru memutar video pembelajaran, Siswa diminta untuk mengerjakan LKPD terkait dengan video yang sudah ditayangkan yaitu menyebutkan unsur intrinsik pada cerita tersebut. Hasil LKPD yang telah dikerjakan oleh siswa dikirimkan melalui WA grup.

Sebelum melanjutkan pada materi selanjutnya guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi mengenai contoh sikap yang mencerminkan sila ketiga dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diminta untuk mengerjakan LKPD yang telah dikirimkan guru melalui WA grup. Tahap selanjutnya guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami, kemudian guru memberikan informasi kepada siswa untuk mengerjakan soal evaluasi melalui link google form yang dibagikan melalui WA grup.

Pada akhir guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari, kemudian menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu daerah yaitu Apuse, dan dilanjutkan dengan berdoa. Sebelum meninggalkan zoom meeting siswa diingatkan untuk selalu menerapkan protokol kesehatan guna mencegah penularan Covid 19. Kegiatan evaluasi siklus II dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran siklus II. Kegiatan evaluasi ini

dilaksanakan dengan menggunakan tes berdasarkan materi-materi yang telah diajarkan selama kegiatan siklus. Tes yang diberikan berupa 10 soal pilihan ganda. Evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan soal online berupa google form yang linknya dikirimkan kepada siswa melalui WA grup.

Dari hasil evaluasi pembelajaran siklus II, dari 21 orang siswa kelas IV sebanyak 5 orang siswa atau sebesar 24% masih dibawah KKM. Sedangkan siswa yang sudah mencapai ketuntasan minimal ada 16 orang siswa dengan persentase sebesar 76%. Dengan nilai rata-rata kelas 78,57.

Data yang diperoleh ini memberikan gambaran bahwa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 78,57 dengan kategori sedang dengan ketuntasan klasikal sebesar 76%. Karena rata-rata hasil belajar dan ketuntasan klasikal siswa pada siklus I masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80 yang berada pada kategori tinggi, sehingga penelitian harus dilanjutkan ke siklus III.

Pelaksanaan tindakan siklus III ini merupakan kelanjutan dari siklus II, dimana dalam proses pembelajarannya hampir sama dengan siklus yang kedua. Pelaksanaan Tindakan pada Siklus III dilaksanakan pada tanggal 14 Nopember 2020. Dalam pelaksanaan kegiatan guru melakukan proses pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan secara daring. Dalam kegiatan daring pertama dilakukan tahapan sintaks STAD yaitu: tahap penyampaian tujuan dan motivasi siswa, mengorganisasikan siswa untuk siap belajar, penyajian informasi, membimbing kegiatan belajar. Sedangkan pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari itu juga dilakukan dengan tahapan sintaks kuis atau pemberian evaluasi, pemberian penghargaan. Diantara pertemuan pertama dan kedua guru mengirimkan LKPD yang dilakukan secara berkelompok, dimana siswa berdiskusi bersama kelompoknya lewat WA grup kelompok masing-masing. Sementara untuk siswa yang tidak bisa join, guru tetap memfasilitasi siswa dengan cara tetap berdiskusi lewat WA pribadi dengan cara mengirimkan hasil record saat pembelajaran daring, sehingga siswa tetap bisa belajar.

Secara keseluruhan, dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring, siswa terlihat semakin antusias dan aktif karena terbukti kali ini interaksi antara siswa dan guru sudah terlihat dalam menyampaikan hasil pekerjaan, menanggapi, maupun menjawab pertanyaan dari guru dengan kalimatnya sendiri. Kegiatan pembelajaran juga berlangsung menarik karena saat pembelajaran guru menampilkan media pembelajaran berupa media audiovisual. Kegiatan evaluasi siklus III dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajarn siklus III. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan dengan menggunakan tes berdasarkan materi-materi yang telah diajarkan selama kegiatan siklus. Tes yang diberikan berupa 10 soal pilihan ganda. Evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan soal online berupa google form yang linknya dikirimkan kepada siswa melalui WA grup.

Dari hasil evaluasi pembelajaran siklus III, dari 21 orang siswa kelas IV sebanyak 2 orang siswa atau sebesar 10% masih dibawah KKM. Sedangkan siswa yang sudah mencapai ketuntasan minimal ada 19 orang siswa dengan persentase sebesar 90%. Dengan nilai rata-rata kelas 88,57.

Data yang diperoleh ini memberikan gambaran bahwa pada siklus III nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 88,57 dengan kategori tinggi dengan ketuntasan klasikal sebesar 90%. Karena rata-rata hasil belajar dan ketuntasan klasikal siswa pada siklus III sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80 yang berada pada kategori tinggi, sehingga penelitian pada siklus III dihentikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 3 Pendem, banyak hal yang dapat ditemui terkait dengan kegiatan pembelajaran, mulai dari tahap observasi awal sampai dengan tahap akhir pengambilan data siklus III. Pelaksanaan penelitian pada siklus I, II dan III dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom serta Whatsapp grup, dengan dipadukan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media audiovisual melalui aplikasi zoom.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan diterapkannya model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Tema Berbagai Pekerjaan pada siswa kelas IV Semester I SD Negeri 3 Pendem pada tahun pelajaran 2020/2021. Setelah diadakan penelitian yang berlangsung dalam 3 siklus, diperoleh bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Tema Berbagai Pekerjaan siswa kelas IV SD Negeri 3 Pendem pada tahun pelajaran 2020/2021 setelah diterapkannya model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD).

Hasil belajar Tematik siswa secara individu dalam penelitian tindakan kelas dari siklus I sampai dengan siklus III terus mengalami peningkatan. Dimana presentase ketuntasan belajar klasikal siswa juga mengalami peningkatan yaitu dari siklus I (57%), Siklus II (76%) dan Siklus III (90%), sedangkan rata-rata hasil belajar juga mengalami peningkatan yaitu dari siklus I (71,43), Siklus II (78,57) dan Siklus III (88,57), sehingga sudah mencapai target yang diinginkan pada siklus III yaitu 80%.

Melalui penerapan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD), siswa menjadi lebih tertarik, senang, dan tidak bosan dalam belajar. Aktivitas belajar siswa, seperti antusiasme, keaktifan, kreativitas, dan interaksi siswa selama pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan, selain itu siswa bisa bertukar pikiran dengan rekan kelompok diskusi. Awalnya pembelajaran daring dengan menggunakan model Student Teams Achievement Division (STAD) memang agak sulit, karena ini pertama kalinya siswa belajar lewat tatap maya, namun setelah adanya siklus I dan II kita menjadi tahu dimana letak kekurangan-kekurangannya sehingga pada siklus III siswa sudah terbiasa belajar dengan menggunakan zoom.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini secara umum telah mampu menjawab rumusan masalah. Ini berarti bahwa penelitian ini telah mampu memecahkan permasalahan rendahnya hasil belajar pada Tema Berbagai Pekerjaan siswa kelas IV Semester I SD Negeri 3 Pendem tahun pelajaran 2020/2021. Pada akhir penelitian semua kriteria keberhasilan penelitian telah terpenuhi. Dengan kata lain, penelitian yang dilakukan telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Giantara (2014), dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus V Kecamatan Marga". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Matematika antara siswa dibelajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran secara konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Marga. Sedangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) juga diteliti oleh Desi (2015), dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Hasil

Belajar Matematika Siswa Kelas III SD No.2 Benoa". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa dari siklus I ke siklus II meningkat 9,33%. Sedangkan ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II meningkat 28,57%.

Jadi dapat disimpulkan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan Hasil Belajar Matematika siswa kelas III SD No.2 Benoa tahun 2014/2015. Berdasarkan hal tersebut, dibuatkan simpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement divisions) berpengaruh positif terhadap hasil belajar Matematika siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Tema Berbagai Pekerjaan siswa kelas IV Semester I SD Negeri 3 Pendem tahun pelajaran 2020/2021 dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD). Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya rata-rata persentase hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 57% yang berada pada kategori rendah, pada siklus II menjadi 76% yang berada pada kategori sedang dan mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 90% yang berada pada kategori tinggi. Selain itu ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 71,43 berada pada kategori sedang mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 78,57 yang berada pada kategori sedang dan mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 88,57 yang berada pada kategori tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat beliaulah penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Laporan ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H Husain Syam, M. TP., IPU., ASEAN Eng, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Ibu Dra. Nurfaizah AP, MH selaku Dosen Pembimbing pada kegiatan PPG dalam jabatan yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan pendampingan.
3. Bapak Isman, S.Pd.,GR.,M.Pd selaku Guru Pamong yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
4. Ibu Ni Luh Putu Yus Ani, M.Pd selaku Kepala SD Negeri 3 Pendem.
5. Pendidik serta Staf SD Negeri 3 Pendem yang membantu dalam kelancaran kegiatan.
6. Rekan-rekan PPL PPG Angkatan 4 Kelompok C yang selalu berbagi semangat.
7. Peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Pendem atas kerjasama dan dukungannya sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan lancar.
8. Keluarga tercinta yang memberikan dukungan yang tak terhingga selama proses perkuliahan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Anitah, Sri. 2012. Media Pembelajaran. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Asyhar, Rayandra. 2012. Kreatif mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi

- Dimiyati & Mudjiono. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Indriana, Dina. 2011. Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Jogjakarta: Diva Pres
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2011. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Edisi: 2. Jakarta: PT Indeks.
- Munandi, Yudhi. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi
- Permana, dkk, 2004, Metode Belajar Mengajar, Bandung
- Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ruminiati. 2008. Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusyan, Tabrani. 1993. Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bima Budaya.
- Sudjana, Nana. 2004. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.